

Faktor yang Berhubungan dengan Alasan Ibu Tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kota Batam

Factors Related to Mother's Reasons for Not Choosing Long-Term Contraception Methods in Batam City

Aditya¹, Sherly Mutiara², Netty Herawaty Purba²

¹Mahasiswa Universitas Awal Bros Batam

²Dosen Kebidanan Universitas Awal Bros Batam

Korespondensi penulis: adityaaqsha@gmail.com

ABSTRACT

Family Planning Services (Family Planning) in Indonesia is a government program that can control the increase in Maternal Mortality Rates and Infant Mortality Rates. The contraceptives that support the government program movement are divided into two, namely Long Term Contraception Method (IUD, Implant, MOW, and MOP), while Non Long Term Contraception Method (birth control pills, injections, and condoms). The purpose of this study was to determine the factors related to the reason for the mother not choosing the Long Term Contraception Method in Batam City. This study used an analytical research method with a Cross Sectional approach. The sampling method used is accidental sampling, which means that the sampling technique is based on chance, that is, anyone who coincidentally/incidentally meets with the researcher and in accordance with the criteria set by the researcher until the sample meets the predetermined criteria. Research data were collected through filling out questionnaires by respondents. The results of the univariate analysis showed that the frequency distribution of the knowledge level was 49 respondents and the majority of the respondents were women with a low level of knowledge as many as 23 respondents (46.9%), the frequency distribution of husband's support was 49 respondents and the majority of respondents were in the supportive category as many as 42 Respondents (85.7%), age frequency distribution there are 49 respondents and the majority of respondents are aged 20-35 years as many as 35 respondents (71.4%), the frequency distribution of reasons mothers do not use MKJP there are 49 respondents and the majority of respondents are mothers There were 42 people who wanted to get pregnant again within 2 years (85.7%), The results of the bivariate analysis with the chi square test found a significant relationship between knowledge and the reason the mother did not use MKJP ($p = 0.001 < 0.005$), there was no relationship between husband's support and the mother's reason for not using MKJP ($p=0,365 > 0,005$), and getting show that there is no relationship between age level and reasons for not using MKJP ($p=0.093 > 0.05$). It is hoped that health service agencies will conduct counseling in the community to increase mother's knowledge about the benefits and objectives of using the Long Term Contraceptive Method (MKJP).

Keywords: MKJP, knowledge, husband's support, age level

ABSTRAK

Pelayanan KB (Keluarga Berencana) di Indonesia adalah suatu program pemerintah yang dapat mengendalikan peningkatan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. Adapun kontrasepsi yang mendukung gerakan program pemerintah dibagi menjadi dua yaitu MKJP (IUD, Implant, MOW, dan MOP), sedangkan Non MKJP (Pil KB, suntik, dan kondom) Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan alasan ibu tidak memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kota Batam Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik pendekatan Cross Sectional. Metode sampling yang digunakan adalah acidental sampling yang artinya teknik

69

pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sampai sampel memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Data penelitian dikumpulkan melalui pengisian kuesioner oleh responden. Hasil analisis univariat didapatkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan terdapat 49 Responden dan mayoritas yang menjadi responden adalah wanita dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 23 Responden (46,9%), distribusi frekuensi dukungan suami terdapat 49 Responden dan mayoritas yang menjadi responden adalah dalam kategori mendukung sebanyak 42 Responden (85,7%), distribusi frekuensi umur terdapat 49 Responden dan mayoritas yang menjadi responden adalah Usia 20 – 35 tahun sebanyak 35 Responden (71,4%), distribusi frekuensi alasan ibu tidak menggunakan MKJP terdapat 49 Responden dan mayoritas yang menjadi responden adalah Ibu yang ingin hamil kembali dalam kurun waktu 2 tahun sebanyak 42 orang (85,7%), Hasil analisis bivariat dengan uji chi square didapatkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan alasan ibu tidak menggunakan MKJP ($p=0,001 < 0,005$), didapatkan tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan alasan ibu tidak menggunakan MKJP ($p=0,365 > 0,005$), dan didapatkan tidak ada hubungan antara tingkat umur dengan alasan ibu tidak menggunakan MKJP ($p=0,093 > 0,05$). Diharapkan agar instansi pelayanan kesehatan supaya melakukan penyuluhan di masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat dan tujuan penggunaa Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Kata Kunci: MKJP, pengetahuan, dukungan suami, tingkat umur

PENDAHULUAN

Pelayanan keluarga berencana di Indonesia adalah suatu program pemerintah dalam upaya mengendalikan pertumbuhan dan angka kelahiran penduduk Indonesia, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas di generasi negara Indonesia sekaligus kesejahteraan keluarga Indonesia. Upaya program keluarga berencana dilakukan dalam sebuah hubungan yang saling berkaitan untuk melakukan pengarahan, mengendalikan, dan juga perubahan pada kebutuhan masyarakat secara signifikan (Paradina, 2018).

Pertumbuhan penduduk di Indonesia mencapai semakin tinggi dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia urutan ke - 4 berkisar 266,79 juta jiwa sehingga besar juga usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk mempertahankan kualitas rakyat. Pemerintah sangat mengantisipasi lajunya pertumbuhan penduduk dengan sasaran menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur jarak kelahiran, menentukan jumlah anak, yang bertujuan untuk mengurangi peningkatan kelahiran bayi sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes, 2019).

Kebijakan pemerintah tentang program pelayanan KB dinilai sangat serius karena lajunya pertumbuhan penduduk yang cukup pesat, dalam undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pembagian urusan pemerintahan bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana penyerasian kebijakan pembangunan bidang kependudukan dan KB merupakan urusan pemerintah pusat provinsi kabupaten dan kota (BKKBN, 2020).

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) akseptor KB aktif di Indonesia mencapai 58%, akseptor suntik 32%, Pil 14% IUD (Intra Uterine Device) 4% Implant 3,3%, MOW (Medis Operatid Wanita) 3,2%, MOP (Medis Operatid Pria) 3%, Gerakan KB Nasional yang diarahkan oleh program pemerintah sebelumnya dapat mendorong peningkatan peran membangun keluarga kecil yang sejahtera dan mandiri, namun semakin lama pencapaian tersebut semakin menurun karena kurangnya wanita usia subur yang menggunakan Metode Kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) (Ruwayda & Defirson, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh di Dinas Kesehatan Kota Batam pada tahun

2017 cakupan pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebanyak 1.895 atau 8,3% sedangkan cakupan pengguna alat kontrasepsi Non MKJP sebanyak 20.804 atau 91,7% dengan sasaran yang paling banyak dipilih oleh calon akseptor yakni KB suntik sebanyak 12.038 atau 53%, KB pil sebanyak 7.010 atau 30,9% dan kondom sebanyak 1.756 atau 7,7% (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2018).

Menurut hasil survei awal yang telah peneliti lakukan diambil dari data sekunder terhitung dari adanya 98 akseptor baru yang menggunakan kontrasepsi setelah itu peneliti hanya melakukan terhadap 10 orang responden wanita usia subur yang berada di wilayah BPM Veronika Sinaga, Batu Besar, Kec. Nongsa, Kota Batam untuk menjadi data survey pendahuluan dan hampir keseluruhan dari 10 responden menggunakan kontrasepsi non MKJP dengan alasan persepsi jarak kehamilan yang cenderung salah dengan ingin mendekatkan jarak kehamilan sehingga tidak perlu menggunakan MKJP dengan waktu yang terlalu lama dan hal itu juga menimbulkan persepsi negatif tentang MKJP.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik pendekatan Cross Sectional yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Faktor Yang Berhubungan Dengan Alasan Ibu Tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	29	59.2
Bekerja	20	40.8
Pendidikan		
Dasar	5	10.2
Menengah	38	77.6
Tinggi	6	12.2
Jumlah anak hidup		
< 2 anak	15	30.6
> 2 anak	34	69.4

Berdasarkan Tabel 1. diatas dapat dilihat dari 49 responden, mayoritas yang menjadi responden adalah tidak bekerja

Panjang di Kota Batam. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah accidental sampling yang artinya teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sampai sampel memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini yaitu pengguna Akseptor KB di Wilayah BPM Veronika Sinaga Batu Besar, Kec.Nongsa Kota Batam dari bulan Januari - Mei 2022 yang berjumlah 1.069. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh pengetahuan, faktor usia, dan dukungan suami terhadap pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah akseptor KB. Analisa Univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel dependent dan independent sedangkan analisa bivariat ialah analisis menggunakan uji person chi square untuk menguji hipotesis, mengenai ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL

Analisis Univariat

Hasil penelitian mengenai "faktor yang berhubungan dengan alasan ibu tidak memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kota Batam". Setelah dilakukan analisis uji statistik univariat diperoleh hasil berikut:

sebanyak 29 responden (59,2%), pendidikan menengah sebanyak 38 responden (77,6%), dan Jumlah anak hidup >2 anak sebanyak 34 responden (69,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Variabel	Frekuensi (n)	%
Pengetahuan		
Baik	7	14.3
Cukup	19	38.8
Kurang	23	46.9
Dukungan Suami		
Tidak Mendukung	7	14.3

Mendukung	42	85.7
Umur		
< 20 Tahun	0	0.0
20 – 35 Tahun	35	71.4
> 35 Tahun	14	28.6
Alasan Ibu Tidak Memilih MKJP		
Ibu yang ingin hamil kembali dalam kurun waktu \leq 2 tahun.	42	85.7
Ibu dengan kontraindikasi	7	14.3

MKJP		
Total	49	100

Berdasarkan Tabel 2. diatas dapat dilihat dari 49 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (46,9%), dukungan suami mendukung sebanyak 42 responden (85,7%), Umur 20 – 35 tahun sebanyak 35 responden (71.4%) dan alasan tidak memilih MKJP karena ibu ingin hamil kembali dalam kurun waktu < 2 tahun sebanyak 42 orang (85,7%).

Analisis Bivariat

Hubungan pengetahuan responden dengan Alasan ibu tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Alasan Ibu tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Pengetahuan	Alasan Ibu tidak Memilih MKJP						P Value
	Ibu yang ingin hamil kembali dalam kurun waktu \leq 2 tahun		Ibu memiliki kontraindikasi MKJP		Total		
	F	%	F	%	N	%	
Baik	7	100%	0	0,0%	7	100%	0,001
Cukup	12	63,2%	7	36,8%	19	100%	
Kurang	23	100%	0	0,0%	23	100%	

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa alasan Ibu tidak memilih MKJP dengan mayoritas ibu yang menjadi responden adalah berpengetahuan kurang pada Ibu yang ingin hamil kembali dalam kurun waktu < 2 tahun sebanyak 23 responden (100%). Hasil

analisa chi square didapatkan hasil $p=0,001 < 0,005$. Keputusan di ambil Ha diterima yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan alasan ibu tidak menggunakan MKJP.

Hubungan Dukungan suami dengan Alasan Ibu tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Tabel 4. Hubungan Dukungan suami dengan Alasan Ibu tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Dukungan Suami	Alasan Ibu tidak memilih MKJP						P value
	Ibu yang ingin hamil kembali dalam kurun waktu \leq 2 tahun		Ibu memiliki kontraindikasi MKJP		Total		
	F	%	F	%	N	%	
Mendukung	35	83,3%	7	16,7%	42	100%	0,365
Tidak Mendukung	7	100%	0	0,0%	7	100%	
Jumlah	42		7		49	100%	

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa Alasan Ibu tidak memilih MKJP dengan mayoritas ibu yang menjadi responden adalah kategori mendukung pada Ibu yang ingin hamil kembali dalam kurun waktu < 2 tahun sebanyak 35

responden (83,3%) Hasil analisa Chi Square didapatkan hasil $p=0,365 > 0,005$. Keputusan diambil H_0 ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan alasan ibu tidak menggunakan MKJP.

Hubungan tingkat umur dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)
Tabel 5. Hubungan Umur dengan Alasan Ibu tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Umur	Alasan Ibu tidak Memilih MKJP						P Value
	Ibu yang ingin hamil kembali dalam kurun waktu ≤ 2 tahun		Ibu memiliki kontraindikasi MKJP		Total		
	F	%	F	%	N	%	
< 20 th	0	0,0%	0	0,0%	0	100%	0,093
20 – 35 th	28	80,0%	7	20,0%	35	100%	
> 35 th	14	100%	0	0,0%	14	100%	
Jumlah	42		7		49	100%	

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa Alasan ibu tidak memilih MKJP dengan mayoritas ibu yang menjadi responden berumur 20-35 tahun pada Ibu yang ingin hamil kembali dalam kurun waktu < 2 tahun dengan sebanyak

28 responden (80%). Hasil analisa Chi Square didapatkan hasil $p=0.093 > 0,05$. Keputusan diambil H_0 ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat umur dengan alasan ibu tidak menggunakan MKJP.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Alasan Ibu tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Pengetahuan menjadi dasar dalam berperilaku dan mempersepsikan sesuatu. Pengetahuan yang benar akan mempertinggi minat penggunaan kontrasepsi khususnya MKJP. Mayoritas ibu yang menjadi responden adalah berpengetahuan kurang pada Ibu yang ingin hamil kembali dalam kurun waktu < 2 tahun sebanyak 23 responden (100%) hasil peneliti menemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap alasan ibu tidak memilih MKJP ($p=0,001$) $\leq \alpha = 0,05$ maka H_0 di terima yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap alasan ibu tidak memilih MKJP di BPM Veronika Sinaga Kec. Nongsa Kota Batam.

Berdasarkan uji analisa pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang

dan merupakan faktor predisposisi terbentuknya perilaku termasuk perilaku penggunaan MKJP. Pengetahuan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan untuk menerima suatu inovasi. Pengetahuan yang tinggi dapat menggambarkan wawasan yang lebih luas sehingga memudahkan dalam menerima inovasi baru dan pengambilan keputusan yang sesuai. Tingkat pengetahuan seseorang yang tinggi, selain dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi, juga dipengaruhi oleh keaktifan seseorang dalam mencari informasi. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari keikutsertaan dalam kegiatan, misalnya penyuluhan alat kontrasepsi, pendapat ini diperkuat lagi dalam penelitian yang dilakukan oleh (Setiasih S, Widjanarko B, 2019)

Tingkat pengetahuan yang baik dan benar akan mempunyai pengaruh yang besar untuk menentukan keputusan yang diambil, seseorang yang tahu akan manfaat, kegunaan keefektifan serta efek samping dari kontrasepsi non-MKJP dan kontrasepsi MKJP secara benar membuat ibu menjadi lebih yakin dan nyaman

untuk menggunakan MKJP dan begitu juga sebaliknya (Nasution, 2019).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Yusuf, 2016) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa pengetahuan terkait MKJP berhubungan dengan minat untuk menggunakan MKJP di Puskesmas kassi-kassi Makasaar ($p=0,000$). dalam penelitiannya adanya hubungan signifikan antara pengetahuan MKJP dengan penggunaan MKJP di Tanjung Batu Kabupaten Ogan komering ilir Sumatra Selatan ($P=0,001$). ibu yang mempunyai pengetahuan MKJP tinggi memiliki kemungkinan 2 kali lebih besar untuk menggunakan MKJP dibandingkan dengan Akseptor yang berpengetahuan MKJP rendah ($OR=2,00$) (Yusuf, 2016) dan Rotie dkk (2015) memperoleh hasil bahwa adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dengan nilai p-value sebesar (0.015).

Hubungan Dukungan Suami dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Dari hasil analisa statistik menggunakan SPSS dengan Uji Chi square Alasan Ibu tidak memilih MKJP dengan mayoritas ibu yang menjadi responden adalah kategori mendukung pada Ibu yang ingin hamil kembali dalam kurun waktu ≤ 2 tahun sebanyak 35 responden (83,3%) diperoleh nilai p value adalah $p=0,340$ apabila $> 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara dukungan suami terhadap Alasan Ibu tidak menggunakan MKJP.

Berdasarkan hasil uji analisa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan alasan ibu tidak menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), Meskipun dukungan suami dalam ber-KB dapat ditunjukkan dengan membantu memilih kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan kondisi istrinya, menggunakan kontrasepsi dengan benar, mencari pertolongan jika terjadi efek samping maupun komplikasi, mengantar istri ke tempat pelayanan kesehatan untuk kontrol ulang, Dukungan suami sangatlah berdampak positif bagi keluarga, lebih-lebih terhadap

pasangannya, karena adanya dukungan suami terutama dalam pemilihan kontrasepsi, nantinya istri akan merasa lebih mantap dalam memilih dan selama pemakaiannya istri tidak akan khawatir karena suami sudah mendukung, Namun dukungan suami bukan satu-satunya faktor yang menentukan seorang istri dalam memakai alat kontrasepsi jangka panjang tetapi ada faktor lain seperti status, pandangan pribadi serta rasa keberdayaan seorang istri yang sangat menentukan pilihan akan alat kontrasepsi yang digunakan begitu pula dengan rasa takut yang mendalam dikarenakan adanya efek samping seperti haid yang tidak teratur atau menstruasi yang berlarut-larut sehingga jika terjadi kegagalan dalam masa penggunaan mereka berfikir akan lebih banyak mengeluarkan biaya pengobatan yang tidak terduga selain daripada yang ditanggung oleh BPJS hal ini sependapat dengan jurnal pendukung (Dewi GNT, 2020).

Hubungan Umur Ibu Terhadap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di BPM Veronika Sinaga, Kec. Nongsa Kota Batam tahun 2022.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi Square menunjukkan p value 0.093% $>$ dari nilai $\alpha 0,05$ H_0 ditolak artinya tidak ada hubungan antara umur ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang, Sebagian besar responden pada Ibu yang ingin hamil kembali dalam kurun waktu ≤ 2 tahun berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 28 responden (80%) Responden tergolong dalam umur Wanita Usia Subur (WUS) di fase umur 20-35 tahun adalah fase mengatur dan menjarakkan kehamilan sehingga pada umur tersebut baik untuk ibu merencanakan kehamilan. Dalam penelitian ini alasan ibu untuk tidak ingin memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) karena pada umur 20 – 35 tahun mereka berfikir bahwa peluang hamil sangat besar, ditambah mayoritas di wilayah tersebut adalah ibu dengan status tidak bekerja secara individualisme mereka memiliki banyak waktu untuk mengurus anak sehingga pada umur sekarang mereka belum berencana menggunakan MKJP, pendapat

ini diperkuat oleh penelitian (Desitavani, 2020)

Tidak ada hubungan antara umur dengan penggunaan MKJP kemungkinan dapat terjadi lantaran masih banyak responden yang memiliki umur berisiko namun tidak menggunakan MKJP. Pada dasarnya umur tidak mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan, umur merupakan karakteristik seseorang dan bukanlah hal yang menentukan seseorang dalam memilih alat kontrasepsi melainkan dorongan dari lingkungan luar maupun pandangan orang tersebut terhadap alat kontrasepsi. Umur yang muda atau tua dapat memilih menggunakan MKJP jika memang dibutuhkan. Sehingga umur bukanlah faktor yang kuat untuk dijadikan pedoman seseorang dalam memilih alat kontrasepsi pendapat ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Mahmudah (2016) yang menyatakan tidak ada hubungan antara umur dengan pemilihan MKJP karena menurut Mahmudah (2016) keputusan seseorang dalam menentukan alat kontrasepsi yang digunakan tidak selalu dipengaruhi oleh umur, tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya kepribadian, lingkungan individu, pengetahuan tentang metode kontrasepsi lain kurnag, serta pengalaman berhubungan dengan sarana dan petugas kesehatan.

SIMPULAN

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (46,9%), dukungan suami dalam kategori mendukung sebanyak 42 responden (85,7%), umur 20 - 35 tahun sebanyak 35 Responden (71.4%), alasan ibu tidak menggunakan MKJP karena ibu yang ingin hamil kembali dalam kurun waktu 2 tahun sebanyak 42 orang (85,7%). Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan alasan ibu tidak menggunakan MKJP dengan nilai $p=0,001$. tidak ada hubungan antara dukungan suami dan umur dengan alasan ibu tidak menggunakan MKJP dengan nilai $p=0,365$; $p=0.093$.

SARAN

Bagi tenaga kesehatan supaya dapat melakukan penyuluhan di masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat dan tujuan penggunaan MKJP dan bagi responden hendaknya ibu meningkatkan pengetahuan diri tentang wawasan terkait MKJP.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2020). *PENDAHULUAN Dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga , menyatakan bahwa kependudukan merupakan hal yang berkaitan dengan jumlah , struktur , pertumbuhan , persebaran , mobilitas , penyebaran , kual. 4(1), 28–43.*
- Desitavani, S. (2020). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada Ibu di Kecamatan Bantul.* Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Dewi. (2019). *Hubungan Usia dan Paritas dengan Penggunaan MKJP pada akseptor Baru di Puskesmas Lendah 1 Kulon Progo Yogyakarta.* Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Dewi GNT, N. D. (2020). *Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada akseptor Wanita di Desa Lengkong Kecamatan Rakit.* *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 108–117.
- Dinas Kesehatan Kota Batam. (2018). *Profil Kesehatan Kota Batam Tahun 2018. Profil Kesehatan Kota Batam.*
- Kemenkes. (2019). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan RI.*
- Nasution, S. (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di enam wilayah Indonesia.* Jakarta: BKKBN.
- Paradina. (2018). *Strategi Komunikasi Penyuluh Lalpalngaln Kelualrgal Berencalnal Dallalm Palrtisipalsi Palsalngaln Usial Subur Paldal Progralm Kelualrgal Berencalnal di*

- Kotal Salmalrindal. *J-Ilmu Komunikasi*, 2(258-267).
- Ruwayda, R., & Defirson, D. (2022). Efektifitas Penggunaan Diagram Putar Dan Buku Saku Mkjp Terhadap Pengetahuan Akseptor. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(1), 44-52. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i1.13574>
- Setiasih S, Widjanarko B, I. T. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kabupaten Kendal. *JPKI*, 174.
- Yusuf. (2016). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Metode ontrasepsi Jangka Panjang di Tanjung Batu Kabupaten gan Komering Hilir Sumatra Selatan*. BKKBN. (2020). *PENDAHULUAN Dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga , menyatakan bahwa kependudukan merupakan hal yang berkaitan dengan jumlah , struktur , pertumbuhan , persebaran , mobilitas , penyebaran , kual*. 4(1), 28-43.
- Desitavani, S. (2020). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada Ibu di Kecamatan Bantul*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Dewi. (2019). *Hubungan Usia dan Paritas dengan Penggunaan MKJP pada akseptor Baru di Puskesmas Lendah 1 Kulon Progo Yogyakarta*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Dewi GNT, N. D. (2020). *Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada akseptor Wanita di Desa Lengkon Kecamatan Rakit*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 108-117.
- Dinas Kesehatan Kota Batam. (2018). *Profil Kesehatan Kota Batam Tahun 2018*. *Profil Kesehatan Kota Batam*.
- Kemenkes. (2019). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan RI*.
- Nasution, S. (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di enam wilayah Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- Paradina. (2018). *Strategi Komunikasi Penyuluh Lalpalngaln Kelualrgal Berencalnal Dallalm Palrtisipalsi Palsalngaln Usial Subur Paldal Progralm Kelualrgal Berencalnal di Kotal Salmalrindal*. *J-Ilmu Komunikasi*, 2(258-267).
- Ruwayda, R., & Defirson, D. (2022). Efektifitas Penggunaan Diagram Putar Dan Buku Saku Mkjp Terhadap Pengetahuan Akseptor. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(1), 44-52. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i1.13574>
- Setiasih S, Widjanarko B, I. T. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kabupaten Kendal. *JPKI*, 174.
- Yusuf. (2016). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Metode ontrasepsi Jangka Panjang di Tanjung Batu Kabupaten gan Komering Hilir Sumatra Selatan*.